

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek yang paling penting dalam kehidupan dan ini setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu dikembangkan, dengan pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Pendidikan juga merupakan hal yang paling penting dalam membangun peradapan bangsa, karena didalam pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi-generasi bangsa yang lengkap, maksudnya generasi yang mampu menjadi manusia yang sehat, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, cinta tanah air, sadar akan hukum dan lingkungan, mengerti dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, disiplin dan memiliki etos kerja yang baik. Dan mampu menjadikan negara Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.¹

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.² Kata kunci pertama dalam pendidikan adalah terjadinya perubahan yang lebih baik.

¹Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004), hal. 1

²Zaini, *Dasar-Dasar Pendidikan: Menginspirasi Arah dan Karakteristik Kajian Ilmu Pendidikan Islam*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 1

Membahas mengenai pengertian pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantoro dalam zaini mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan kehidupan anak yang selaras di suasana alam sekitarnya baik secara pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa”.³

Pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses atau usaha secara sadar dari pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan, pembelajaran, dan pelatihan kepada peserta didik sampai tercapai kedewasaan rohani dan jasmani, lahir dan batin untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan yang sejahtera, bahagia, selamat dunia dan akhirat. Dengan demikian ranah pendidikan peserta didik diharapkan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi pada diri peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pendidikan terkait erat dengan dunia masa depan, nasib bangsa Indonesia di masa depan bisa dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya baik formal, nonformal maupun informal. Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Bangsa yang dilanda krisis sejak 1997 dan sampai sekarang belum mampu keluar dari krisis multidimensional ini membutuhkan lahirnya kader-kader muda handal yang sadar ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁴ Di Pundak merekalah kejayaan bangsa ini sangat dipertaruhkan. Namun, lahirnya mereka tidak cukup hanya dinanti dan dibayangkan saja. Kader-kader muda masa depan tersebut harus direncanakan dan diperjuangkan dengan usaha maksimal.

³*Ibid*, hal. 2

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 5

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab II pasal 2 disebut bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶ Dengan belajar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya, selain itu dengan belajar akan mendapat banyak sekali ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat, dan ilmu-ilmu yang telah diperoleh diharapkan dapat diamalkan dan bermanfaat untuk orang lain. Allah menghargai orang-orang yang berilmu dan beriman, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁷

⁵Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokus media, 2010), hal. 3

⁶Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quranulkarim wa Tafsiruhu*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), hal. 543

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, usaha merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kesempatan belajar itu, perkembangan dan pertumbuhan peserta didik diarahkan dan dibimbing kedalam pencapaian tujuan yang telah di cita-citakan.⁸

Kegiatan pembelajaran merupakan proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik kepada peserta didik yang direncana, didesain, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana akan terjadi kegiatan interaksi diantara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yaitu yang *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang telah disusun dan diatur antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan suatu rangkaian upaya atau kegiatan dalam rangka membuat peserta didik belajar.⁹

Berdasarkan dengan faktor proses, pendidik merupakan faktor utama dalam menciptakan suasana pembelajaran. Kompetensi pendidik dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional.¹⁰ Pendidik yang berkemampuan akan lebih mampu mengendalikan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal.

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 3

⁹Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 3

¹⁰Tuti Rahmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Pendidik dan Angka Kreditnya*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 48

Peranan pendidik dalam suatu proses belajar mengajar antara lain pendidik sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, dan motivator.

Pendidik juga telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan keguruan. Pendidik telah dibekali dengan pengetahuan teori-teori pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, ilmu jiwa, strategi belajar mengajar, penggunaan media yang tepat, dan lain-lain. Pendidik juga diberi ketrampilan praktis sebagai pengajar. Pendidik telah dibimbing untuk memiliki kepribadian yang baik sebagaimana seharusnya seorang pendidik. Pendidik telah diberi kepercayaan dan pengakuan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.¹¹

Seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat atau ditentukan. Dalam proses pembelajaran selalu ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik dituntut untuk membantu peserta didik agar belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu sebagai seorang pendidik juga harus selalu bisa menarik perhatian peserta didik agar selalu berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian sebagai pendidik harus dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung demi terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

¹¹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

Wawasan pendidik juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata, tetapi pendidik dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik, dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh pendidik.¹² Kreativitas seorang pendidik merupakan masalah yang harus dihadapi, karena saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar, ada kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur saat dijelaskan, mengobrol sendiri dan tidak mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan.¹³ Jadi pendidik yang mempunyai kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik untuk mengekspresikan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang memang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas sangat berkaitan dengan profesionalisme seorang pendidik, karena pendidik yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah.

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan di dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, pendidik merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai

¹²Hamzah B Uno dan Nasrudin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 151

¹³*Ibid*, hal. 151

tenaga profesional.¹⁴ Pendidik yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi harus lebih bisa memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sarana prasarana yang dapat sebagai alat penunjang pembelajaran.

Pendidik yang kreatif dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional, pendidik kreatif harus bisa memilih metode mengajar yang dianggap baik dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun kondisi peserta didik yang ada. Metode yang digunakan pendidik dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk itu diusahakan dalam memilih metode pembelajaran yang menuntut kreativitas pengembangan nalar peserta didik, membangkitkan dan menambah semangat peserta didik dalam melakukan belajar. Misalnya penggunaan metode diskusi didalam pembelajaran akan lebih efektif dibanding dengan menggunakan metode ceramah, karena peserta didik dituntut lebih aktif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu pendidik yang kreatif juga mampu membuat media atau alat peraga pembelajaran yang sesuai dan menarik minat peserta didik sehingga akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.

Kehadiran media dalam proses kegiatan belajar mengajar media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Sebab jika mengalami ketidakjelasan bahan pembelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jika ada kerumitan dalam bahan

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan pembelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah menerima dan mencerna bahan pembelajaran dibandingkan tanpa bantuan media.

Peranan media pembelajaran tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Sebab itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan media. Seandainya diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi malah sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, dapat dipahami bahwa media adalah suatu alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.¹⁵

Pengelolaan lingkungan kelas juga menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Ruang kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat tetap dan pasti, melainkan sebuah sarana untuk berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik. Ciri utama ruang kelas adalah pada aktivitasnya untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. Kalau pengelolaan merupakan aktivitas pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 120-121

Suasana lingkungan ruang kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Suasana belajar yang sangat menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas untuk belajar serta menumbuhkan kreativitas peserta didik. Lingkungan ruang kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih, dan rapi berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran.¹⁶ Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik atau pengelola kelas untuk selalu memberikan kenyamanan kepada siswa. Mengelola kelas mulai dari cahaya, udara, warna, sarana, dan sebagainya. Jika ruangan kelas kurang cahaya dan udara, maka akan menyesakkan dada dan membuat mata lelah. Kemudian untuk menentukan warna tembok di dalam ruangan kelas, lalu bisa juga menghadirkan bunga dan tumbuhan di dalam kelas yang nantinya bisa memberikan kesegaran.

Pengaturan ruangan, kursi, dan meja dimaksudkan untuk mendapatkan suasana baru. Ruangan diatur sedemikian rupa agar muncul suatu kenyamanan dalam belajar. Pemasangan poster ikon memberikan rangsangan atau stimulus terhadap mereka peserta didik tentang pokok-pokok bahasan yang sedang dipelajari atau yang telah dipelajari dahulu. Selain dipasang poster ikon, poster afirmasi juga tidak boleh lupa untuk dipasang, poster afirmasi dimaksudkan untuk memberikan motivasi, sikap mental positif dalam proses kegiatan belajar.

Selain Penggunaan poster-poster, pendidik juga harus memperhatikan dalam menggunakan warna, baik digunakan sebagai media pembelajaran maupun

¹⁶Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 28

penataan ruangan kelas. Gunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik. Misalnya, menggunakan warna-warna tajam seperti merah, hijau, ungu untuk menulis kata-kata yang penting atau pokok pembahasan yang wajib dipahami, lalu warna kuning untuk menggaris bawahi, kemudian warna lain untuk judul, dan sebagainya.¹⁷ Dengan demikian, suasana-suasana yang positif diharapkan dapat tercapai sehingga memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar. Pengelolaan kelas yang baik akan menunjang terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran di ruang kelas tersebut. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi belajar peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan terlihat dari perilaku peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Selanjutnya rendahnya motivasi belajar peserta didik akan cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan kurangnya kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan pendidik hanya mengejar target materi pembelajaran harus segera selesai bukan yang memotivasi peserta didik supaya aktif dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut juga bisa disebabkan oleh penggunaan metode dalam kegiatan

¹⁷*Ibid*, hal. 29

pembelajaran masih didominasi oleh minimnya atau keterbatasan metode yang dipakai, misalnya metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya mengakibatkan suasana belajar menjadi tidak aktif.¹⁸ Menumbuhkan motivasi belajar pendidik harus banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sudah pasti peserta didik akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar didalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik, dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Menurut Sadirman bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.¹⁹ Pada dasarnya motivasi belajar antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya itu relatif berbeda, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat penting diperlukan untuk mendorong peserta didik tekun melakukan pembelajaran.

Pendidik sangatlah penting untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang telah diketahui. Sebab dengan menguasai beberapa metode pembelajaran, maka seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan didalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai didalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁸Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 57

¹⁹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal.73

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapat bahwa di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar ada sebagian pendidik yang belum kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Misalnya, pendidik belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, pendidik terbiasa dengan pembelajaran melalui ceramah saja, pendidik masih kurang pengetahuan ketrampilan dan latihan-latihan yang dapat membuat dan mengembangkan kreativitasnya yang nantinya akan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Melihat argument tersebut, metode pengajaran dapat membantu pendidik mempermudah proses pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta media pembelajaran yang disiapkan pendidik untuk memfasilitasi para peserta didiknya belajar, dan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan pembelajarannya dapat dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik dan berupaya untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar ?
2. Bagaimana kreativitas pendidik dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar ?
3. Bagaimana kreativitas pendidik dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui kreativitas pendidik dalam memilih media pembelajaran untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui kreativitas pendidik dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi berbagai pihak yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik .

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi kepala MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan pendidik dapat lebih mengetahui secara tepat, bertambah wawasan, lebih menghayati strategi pembelajaran dengan metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menumbuhkan kreativitas seorang pendidik, karena kreativitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan materi atau bahan ajar di kelas.

c. Bagi peserta didik MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar

Dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik bisa lebih giat dan mempunyai minat belajar yang lebih tinggi sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya / pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Sebagai suatu upaya untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan tepat anak usia Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tuluangagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Kreativitas Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Penegasan secara konseptual

a. Kreativitas pendidik dalam pembelajaran

Kreativitas menurut Clark Mostakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah “suatu pengalaman yang mengekspresikan dan memengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam suatu hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”.²⁰

Kreativitas adalah “kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat”.²¹ Sehingga kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Maka dari itu pendidik kreatif adalah pendidik yang mampu mengolah materi pelajaran sedemikian rupa dengan metode dan media pembelajaran secara optimal yang menjadi pusat

²⁰Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 24

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104

perhatian peserta didik sehingga peserta didik senang mendapatkannya, dan menjadikan pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efek (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²² Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan yang tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.²³

Kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁴

²²Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 148

²³Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. (Jurnal Pendidikan. Vol. 5, 2017), hal. 4

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 73-75

2. Penegasan secara operasional

Kreativitas pendidik dalam mengajar dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar dengan cara menggunakan metode pembelajaran, dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara pengajaran yang monoton, dan pendidik harus memperhatikan juga mengenai pengelolaan kelas agar kegiatan pembelajaran tetap dalam keadaan yang kondusif. Seorang pendidik ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa bahagia dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam pembelajaran tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal dalam penulisan penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub bab - sub bab antara lain:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan penelitian.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian tentang kreativitas pendidik, kajian tentang motivasi belajar, kajian kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, yaitu mengenai pembahasan hasil penelitian.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran
3. Bagian Akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.